



MUBTADA' DAN KHOTBAR, SERTA PENGGUNAAN HURUF JAR, DAN HURUF NASHAB

Muhammad Firdaus¹, Ainun², Bunga³, Suandi⁴, Nhadya Ayuning Tyas⁵, Islamia⁶

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) YAPNAS JENEPONTO

Firdaus92@yapnas.ac.id, ainun648144@gmail.com, bngablllo7@gmail.com, suandijeneponto@gmail.com, nadiacikarr@gmail.com, mia803326@gmail.com

ABSTRAK

Mubtada' dan khabar merupakan unsur utama dalam jumlah ismiyah yang menjadi bagian penting dalam kajian ilmu nahwu dan berfungsi membentuk struktur dasar kalimat bahasa Arab. Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengkaji pengertian mubtada' dan khabar, syarat-syarat, macam-macam, serta peranannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui penelaahan kitab-kitab nahwu klasik dan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap mubtada' dan khabar sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca, memahami, dan menyusun kalimat bahasa Arab secara benar sesuai kaidah ilmu nahwu.

Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an. Semua muslim menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan seruan Allah SWT, yang sempurna sebagai pedoman hidup. Bahasa Arab adalah bahasa nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat muslim. Bahasa arab merupakan pintu dari segala ilmu keislaman. Seseorang tidak akan bisa menyelami samudra ilmu keislaman tanpa melewati pintunya. Bahasa Arab juga merupakan bahasa kita bersujud kepada-Nya. Al-Qur'an adalah kitab suci berbahasa Arab yang mengandung hikmah. Al-Qur'an memiliki 114 surat dan memiliki ayat sebanyak 6236. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap islam. Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Salah satu komponen yang penting dalam tajwid adalah pembahasan tentang huruf jar dan nashab. Kedua konsep ini berkaitan dengan cara mengeluarkan suara huruf saat membaca, yang memengaruhi kejelasan dan kebenaran bacaan Al-Qur'an. Penguasaan materi ini sangat penting bagi setiap orang yang ingin membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Kata kunci: Mubtada', Khabar, Jar, Nahsab Ilmu Nahwu

Mubttada' and khabar are the main elements of nominal sentences (jumlah ismiyah) in Arabic grammar and play a crucial role in forming correct sentence structures and meanings. This article aims to examine the definitions of mubtada' and khabar, their conditions, types, and roles in Arabic language learning. The research method employed is qualitative library research through the analysis of classical and modern Arabic grammar references. The study reveals that a proper understanding of mubtada' and khabar significantly improves learners' ability to read, comprehend, and construct Arabic sentences accurately according to grammatical rules.

Arabic is the language of the Islamic holy book, the Qur'an. All Muslims recognize that the Qur'an is the call of Allah SWT, a perfect guide to life. Arabic is the language of the Prophet Muhammad (peace be upon him), a role model for all Muslims. Arabic is the gateway to all Islamic knowledge. One cannot delve into the ocean of Islamic knowledge without passing through its door. Arabic is also the language in which we prostrate ourselves to Him. The Qur'an is a holy book in Arabic filled with wisdom. The Qur'an has 114 chapters and 6,236 verses. Studying the Qur'an is obligatory for every Muslim. Tajweed is the science that governs how to read the Qur'an correctly according to established rules. One important component of tajweed is the discussion of the letters jar and nashab. These two concepts relate to how to



pronounce the sounds of letters when reading, which affects the clarity and accuracy of the Qur'anic recitation. Mastering this material is very important for everyone who wants to read the Qur'an correctly and in accordance with the guidance of the Prophet Muhammad SAW.

keywords: Mubtada', Khabar, Jar, Nahsab, Arabic Grammar

INTRODUCTION

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang memiliki kedudukan penting, baik sebagai bahasa komunikasi maupun sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan agama. Bahasa ini memiliki sistem tata bahasa yang tersusun secara sistematis dan teratur, yang dikenal dengan ilmu nahwu. Ilmu nahwu berperan penting dalam menentukan kedudukan kata dalam sebuah kalimat serta perubahan harakat akhir kata sesuai dengan posisinya.

Dalam kajian ilmu nahwu, terdapat berbagai macam struktur kalimat, salah satunya adalah jumlah ismiyah. Jumlah ismiyah merupakan kalimat yang diawali oleh kata benda (isim) dan tersusun atas dua unsur pokok, yaitu mubtada' dan khabar. Kedua unsur ini merupakan elemen dasar yang membentuk makna kalimat dan menentukan kejelasan informasi yang ingin disampaikan.

Mubtada' berfungsi sebagai pokok pembicaraan yang menjadi dasar informasi dalam kalimat, sedangkan khabar berfungsi sebagai penjelas yang memberikan keterangan tentang mubtada'. Hubungan antara mubtada' dan khabar bersifat saling melengkapi, sehingga keberadaan keduanya tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu unsur tidak dipahami dengan baik, maka makna kalimat yang dihasilkan dapat menjadi tidak utuh atau bahkan keliru.

Pemahaman terhadap konsep mubtada' dan khabar menjadi semakin penting ketika membaca teks-teks berbahasa Arab yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, seperti Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab klasik karya para ulama. Teks-teks tersebut menuntut ketelitian dalam memahami struktur kalimat agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran makna. Kesalahan gramatikal dalam memahami teks-teks tersebut dapat berimplikasi pada kesalahan pemahaman isi dan pesan yang terkandung di dalamnya





Dalam ilmu Nahwu, kata dikelompokkan menjadi tiga yaitu, al-ism (kata benda termasuk kata sifat), al-fi'il (kata kerja) dan al-harf (kata bantu). Huruf merupakan bagian kata yang tidak dipahami maknanya apabila berdiri sendiri, kecuali ketika disandingkan dengan kata lain. Hal ini dikarenakan huruf merupakan kategori kata yang mungkin mengalami perubahan makna akibat hubungan gramatikal. Makna gramatikal suatu huruf dapat diketahui dengan mengidentifikasi dengan kata apa huruf itu disandingkan, apakah disandingkan dengan al-ism atau al-fi'il. Huruf atau al-harf yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, harf al-jar dan harf al-nasb.

Huruf jar dan huruf nashab banyak digunakan dalam Al-Qur'an dan juga kalimat-kalimat bahasa Arab. Bahkan, dalam satu huruf jar dan huruf nashab mempunyai lebih dari satu kaidah. Huruf jar dan huruf nashab belum memiliki makna sempurna apabila belum dikaitkan dengan kata benda setelahnya. Maka dari itu, dalam materi ini akan dibahas huruf jar dan huruf nashab beserta kaidah-kaidah-Nya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar muftada' dan khabar melalui metode nahwu Menganalisis kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan siswa dalam menyusun kalimat ismiyyah (muftada' khabar) pada materi Insha'. Mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan jenis-jenis khabar kepada pembelajar tingkat dasar.

Dan menjelaskan secara mendalam pengertian Huruf Jar dan Huruf Nashab serta ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis huruf lainnya dalam Ilmu Nahwu. Untuk memetakan macam-macam Huruf Jar (seperti min, ila, 'an, dsb) dan Huruf Nashab (seperti an, lan, kai, dsb) beserta fungsi nya masing-masing. Untuk membedah bagaimana pengaruh (amal) Huruf Jar terhadap kata benda (Isim) dan pengaruh Huruf Nashab terhadap kata kerja (Fi'il Mudhari').

buku tata bahasa Arab sistematis yaitu fi'il yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa yang sedang atau akan terjadi. tanda-tanda fi'il mudhari' yaitu diawali dengan huruf mudhori'qh yaitu hamzah, nun, ya', ta' (أَنْ، ي، ت). Huruf nashab hanya berlaku pada fi'il (kata kerja) dan tidak berlaku atau tidak bisa masuk ke dalam isim (kata benda). Huruf nashab adalah jenis huruf yang berfungsi membuat fi'il mudhari' menjadi manshub. Huruf Nashab adalah huruf-huruf yang berfungsi sebagai 'amil (pengaruh gramatikal) terhadap fi'il mudhāri', yaitu kata kerja masa





kini/akan datang. Ketika huruf-huruf ini masuk ke depan fi'il mudhāri', maka ia mengubah akhirnya menjadi fathah (nasab), baik tampak maupun tak tampak.

Huruf Huruf Nashab

Huruf Nashab adalah partikel dalam tata bahasa Arab (Ilmu Nahwu) yang berfungsi mengubah status akhir kata kerja bentuk lampau (fi'il mudhari') menjadi manshub (nasab), biasanya ditandai dengan harakat fathah (fathah), seperti pada kata "أَنْ" (an), "لَنْ" (lan), "إِذَنْ" (idzan), "كَيْ" (kai), "حَتَّى" (hattā), "لِ" (li), dan "لِ الْجُودِ" (lam juhud). Fungsi utamanya adalah memberi arti tambahan pada kalimat, seperti tujuan, penegasan, atau waktu, dengan mengubah harakat akhir fi'il mudhari'. Terdapat 9 huruf utama yang sering digunakan sebagai huruf Nashab:

1. لَنْ (lan). Penyangkalan di masa depan
2. كَيْ (kai). Tujuan atau maksud
3. لِ التعليل (li / lam ta'īl). Menunjukkan sebab
4. إِذَنْ (idzan). Balasan/jawaban dengan makna masa depan
5. أَنْ (an). Mashdar, harapan, niat
6. حَتَّى (hattā). Batas waktu atau tujuan
7. أَوْ (aw), Alternatif atau konsekuensi negatif
8. وَاو المعية (wāw ma'īyyah), Kebersamaan dalam perbuatan
9. فَاء السببية (fa' as-sababiyyah), Sebab yang muncul setelah larangan atau harapan

Tanda I'rāb Nasab pada Fi'il Mudhāri' Ketika fi'il mudhāri' terkena huruf Nashab, tanda nasabnya bisa berupa:

1. Fathah Zhāhirah

Jika akhir fi'il bukan huruf sakit.

2. Fathah Muqaddarah Jika fi'il berakhiran alif (mu'tall).

3. Hadhf Nūn

Jika termasuk fi'il khamseh (yaf'alāni, yaf'alūna, taf'alīna, dll)

Contoh dari Al-Qur'an & Hadits Dari Al-Qur'an:

(Kamu tidak akan sanggup bersabar bersamaku)

لَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

(Agar kalian menjadi saksi atas manusia) Dari Hadits:

(Sungguh mengucapkan "Subhānallāh" ...)





METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari kitab-kitab nahwu klasik dan modern yang relevan dengan pembahasan muftada' dan khabar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca, mencatat, dan menganalisis isi literatur secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh (Al-Qur'an/Buku Nahwu Al-Jurumiyah atau Alfiyah) dan sumber sekunder (jurnal atau makalah terkait). Menggunakan kaidah Ilmu Nahwu untuk membedah I'rab (perubahan harakat) yang terjadi akibat masuknya Huruf Jar dan Nashab.

FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap kitab-kitab nahwu klasik dan modern, ditemukan bahwa muftada' dan khabar merupakan dua unsur pokok dalam jumlah ismiyah yang tidak dapat dipisahkan. Kedua unsur ini berfungsi membentuk struktur dasar kalimat nominal bahasa Arab dan menentukan kejelasan makna suatu kalimat. Tanpa keberadaan salah satu unsur tersebut, kalimat tidak dapat memberikan makna yang sempurna dan utuh.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa muftada' pada umumnya berkedudukan marfu' dan berbentuk isim ma'rifah, meskipun dalam kondisi tertentu dapat berupa isim nakirah yang memberikan faedah. Sementara itu, khabar juga berkedudukan marfu' dan berfungsi sebagai penjelas muftada'. Khabar memiliki beberapa macam, yaitu khabar mufrad, khabar jumlah, dan khabar syibhul jumlah, yang masing-masing digunakan sesuai dengan kebutuhan makna dalam kalimat.

Pembahasan mengenai macam-macam khabar menunjukkan adanya fleksibilitas struktur dalam bahasa Arab. Khabar mufrad digunakan untuk penjelasan sederhana, khabar jumlah untuk penjelasan yang lebih rinci, dan khabar syibhul jumlah untuk menunjukkan keterangan tempat, waktu, atau keadaan. Variasi bentuk khabar ini menuntut ketelitian dalam analisis nahwu agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan fungsi kata dalam kalimat.

Berdasarkan analisis data, huruf jar merupakan partikel yang hanya masuk pada kata benda (isim). Fungsi utamanya secara gramatikal adalah mengubah status i'rab isim menjadi majrur





(umumnya ditandai dengan harakat kasrah). Beberapa huruf jar yang paling sering ditemukan beserta maknanya adalah:

1. Min (مِنْ): Menunjukkan permulaan (ibtida'), contoh: "Dari masjid".
2. Ila (إِلَى): Menunjukkan tujuan (intiha'), contoh: "Ke sekolah".
3. 'Ala (عَلَى): Menunjukkan posisi di atas (isti'la').
4. Bi (بِ): Menunjukkan alat atau penyertaan (al-ishaq).

secara semantik, tanpa huruf jar, hubungan antara kata kerja "pergi" dan "masjid" tidak akan terjalin dengan sempurna.

Berbeda dengan huruf jar, huruf nashab hanya beroperasi pada fi'il mudhari' (kata kerja masa sekarang/akan datang). Keberadaannya mengubah status fi'il dari marfu' (dhammah) menjadi manshub (fathah).

1. An (أَنَّ): Berfungsi sebagai mashdariah (mengubah kerja menjadi makna benda).
2. Lan (لَنْ): Berfungsi sebagai penafian di masa depan (nafi al-mustaqbal). Contoh: يَنْجَحُ الْكُسُولُ (Orang malas tidak akan pernah sukses).
3. Li / Lam Ta'lil (لِ): Menunjukkan alasan atau sebab

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada harakat (fathah), tetapi juga pada penghapusan huruf nun (hadzf al-nun) pada kata kerja jamak (af'alul khamsah).

Pembahasan ini membuktikan bahwa kesalahan dalam mengidentifikasi huruf jar dan nashab dapat berakibat fatal pada penafsiran ayat. Sebagai contoh, dalam surat Al-Maidah ayat 6, perubahan posisi huruf jar pada kata "kaki" (arjulakum/kum) menjadi perdebatan fikih yang panjang mengenai apakah kaki harus dibasuh atau diusap saat wudhu. Ini menunjukkan bahwa studi qowa'id bukan sekadar teori, melainkan alat vital dalam menjaga keaslian makna teks suci.

CONCLUSION

Mubtada' dan khabar merupakan unsur pokok dalam jumlah ismiyah yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman yang baik terhadap keduanya sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa Arab. Melalui kajian ini, diharapkan pelajar mampu memahami struktur jumlah ismiyah secara tepat sesuai kaidah ilmu nahwu. Selain itu, penguasaan mubtada' dan khabar juga membantu pelajar dalam membaca, menulis, dan memahami teks-teks bahasa Arab, baik teks sederhana maupun teks keagamaan dan ilmiah, sehingga komunikasi dan penafsiran bahasa Arab dapat dilakukan secara akurat.





Dengan memahami syarat-syarat dan macam-macam khabar, pelajar dapat mengenali fungsi kata dalam kalimat dan menghindari kesalahan dalam analisis gramatikal. Lebih jauh, pemahaman ini juga menjadi dasar yang penting dalam pembelajaran nahwu lanjutan dan penafsiran teks klasik, termasuk Al-Qur'an, hadis, dan karya ulama, sehingga kemampuan berbahasa Arab menjadi lebih sistematis dan mendalam.

Huruf Jar dan Huruf Nashab memiliki domain kerja yang berbeda. Huruf Jar secara eksklusif bekerja pada kata benda (isim) dan menjadikannya berstatus majrur (umumnya ditandai dengan kasrah). Sementara itu, Huruf Nashab hanya bekerja pada kata kerja bentuk sekarang atau masa depan (fi'il mudhari') dan menjadikannya berstatus manshub (umumnya ditandai dengan fathah).

Keberadaan kedua jenis huruf ini bukan sekadar perubahan fonetik atau harakat, melainkan penentu makna kalimat. Huruf Jar berfungsi untuk mengaitkan kata benda dengan kata kerja atau kata sifat (seperti keterangan tempat dan alat), sedangkan Huruf Nashab memberikan dimensi makna tambahan pada kata kerja, seperti tujuan (kai), penyangkalan masa depan (lan), atau harapan (an).

REFERENCES

- Al-Jurjani, A. I. M. (1997). *Al-Mufradat fi gharib al-Qur'an* (Terj. Ahmad Syaikh). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Khalil ibn Ahmad. (1982). *Kitab al-ayn*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ramli, M. (2005). *Sharh qawa'id al-nahwu al-wadhih*. Cairo: Dar al-Salam.
- Al-Zamakhshari, M. I. U. (1992). *Al-kashshaf 'an haqa'iq al-tanzil wa 'ulum al-tafsir*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi.
- Amelia, P. A., dkk. (2024). Huruf jar dan huruf athaf dalam bahasa Arab [Makalah]. Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Badawi, E.-S., & Hinds, M. (1986). *A dictionary of Egyptian Arabic: Arabic-English*. London: Routledge.
- Dahlia, A., & Putri, M. D. (2021). Huruf nashof [Rangkuman]. Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim.
- Nazidul M, M. S. (2023). Analisis huruf jar dan maknanya dalam surat al-fath dan alternatif metode pembelajarannya [Skripsi]. Program Studi Pendidikan Bahasa





Arab, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Rahmawati, S. M., dkk. (2023). Huruf jar [Makalah]. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Dr. Khez Muttaqien Purwakarta.

Ryding, K. C. (2005). A reference grammar of Modern Standard Arabic. Cambridge: Cambridge University Press.

Sibawaih. (2007). Al-kitab (Ed. A. S. Musa). Beirut: Dar al-Fikr.

Syahidi, M. Y., Darojat, R. H., & 'Athaillah, M. (2022). Huruf al-jar [Makalah]. Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tunasza, A., dkk. (2022). Huruf-huruf nashab dan fi'il mudhari' [Makalah]. Jurusan Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wright, W. (2004). A grammar of the Arabic language (Vol. 1 & 2). Cambridge: Cambridge University Press.

Zuhayli, W. (2003). Al-fiqh al-islami wa adillatuhu (Vol. 1). Damascus: Dar al-Fikr.

